



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4956 - 4963

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan TARL di Sekolah Dasar

Ni Putu Hernawati^{1✉}, Sri Mulyani Sabang², Salmawati Usman³

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Guru Kelas SD Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: niputu.hernawati19@gmail.com¹, mulyani_kim@yahoo.com², salmawatiusman2@gmail.com³

Abstrak

Keberhasilan akademik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia di kelas 4 SD Inpres 3 Tondo. Studi ini melakukan penelitian tindakan kelas, dengan penerapan angket untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 68,80% siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan TaRL, karena mereka dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing dan menikmati kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 67,50 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar mereka. Namun, sejumlah siswa terus menghadapi masalah. Ini disebabkan oleh faktor internal, seperti minat yang rendah pada membaca, dan faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung. Pendekatan TaRL terbukti meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Ini juga dapat digunakan sebagai metode pembelajaran untuk memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Kata Kunci: TaRL, Motivasi, Bahasa Indonesia

Abstract

Students' academic success is greatly influenced by their learning motivation. This study aims to enhance students' motivation to learn Bahasa Indonesia in the 4th grade at SD Inpres 3 Tondo. This research utilizes the classroom action research method, using questionnaires to measure students' learning motivation. The findings reveal that 68.80% of students are interested in the learning process using the TaRL approach, as they are grouped according to their abilities and enjoy collaborating in groups to complete tasks. The average student score increased from 67.50 in cycle I to 78 in cycle II, indicating a significant improvement in learning motivation. However, several students continue to face challenges. These are caused by internal factors, such as low interest in reading, and external factors, such as an unsupportive learning environment. The TaRL approach has proven to increase students' desire to learn. It can also be used as a teaching method to maximize students' potential according to their ability levels.

Keywords: TaRL, Motivation, Indonesian

Copyright (c) 2024 Ni Putu Hernawati, Sri Mulyani Sabang, Salmawati Usman

✉ Corresponding author :

Email : niputu.hernawati19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8781>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor penting penentu keberhasilan akademik seorang peserta didik. Motivasi adalah kemauan yang ada dalam diri seseorang untuk berusaha mengubah perilakunya agar lebih dapat memenuhi kebutuhannya (Hamzah B Uno, 2016). Peserta didik dengan motivasi yang besar cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik, kepuasan akademik yang lebih tinggi, dan lebih dapat mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas empat di SD Inpres 3 Tondo, terdapat 67% mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasinya saat belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari peserta didik yang tidak minat dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga mudah bosan terhadap rutinitas di kelas seperti peserta didik yang cenderung malas membaca ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika belajar. Masalah rendahnya motivasi belajar dapat menghambat kemajuan belajar peserta didik dan menurunkan hasil belajarnya. Dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhannya dengan lebih baik dikenal sebagai motivasi (Hamzah B Uno, 2016).

Menurut teori Abraham Maslow, kebutuhan dasar, seperti aktualisasi diri, kebutuhan dasar, rasa aman, hubungan sosial, dan harga diri memengaruhi motivasi seseorang untuk belajar. Ketika kebutuhan ini terpenuhi, seseorang akan termotivasi untuk belajar. Dorongan positif dari seorang guru kepada siswanya akan berdampak positif. Maka, dalam memotivasi peserta didik dalam belajar peran guru harus mendapat perhatian khusus. Saat ini, sektor pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa revolusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk setiap peserta didik memperoleh pemahaman yang kuat dalam berbagai materi pelajaran.

Salah satunya di jenjang Sekolah Dasar yang di berlakukannya penggunaan pendekatan adalah Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). TaRL menekankan pentingnya menyelaraskan proses pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa serta memastikan setiap siswa memiliki pemahaman dasar yang kokoh sebelum melanjutkan ke materi yang lebih kompleks. Hal ini relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menemukan kosakata baru dalam teks cerita, penggunaan TaRL juga dijadikan sebagai instrumen yang sesuai dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susan Dewi Cahyono, 2022) dengan menggunakan metode pemberian tugas dan model *Teaching at the Right Level* (TaRL), hasil belajar siswa dalam kewirausahaan akan meningkat.

Siswa dari kategori rata-rata rendah naik ke kategori rata-rata tinggi, menurut penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus ini., serta kemajuan dalam hasil belajar, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar siswa pada berbagai tingkat kemampuan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Eko Wahyu Saputro et al., 2024) yang mengeksplorasi implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL melalui pembelajaran diferensiasi dilakukan sesuai tahapan TaRL, Langkah-langkah yang dilakukan meliputi mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merancang dan menerapkan pembelajaran yang terfokus pada diferensiasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hasil ini mendukung keefektifan pendekatan TaRL dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara personal.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Fadhdhalani & Dian Ayu, 2024) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran TaRL dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Kota Malang, terbukti bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Menurut penelitian tindakan kelas ini, motivasi belajar siswa dengan kategori sangat baik meningkat dari 22% pada siklus 1 menjadi 39% pada siklus 2. Hasil belajar siswa juga meningkat dari rata-rata 69 pada siklus 1 menjadi 81 pada siklus 2. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan produktif bagi siswa.

Dengan menggunakan artikel ini, diharapkan dapat mengeksplorasi dan menawarkan pendekatan baru dalam mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui Pendekatan TaRL dengan strategi pengelompokan dinamis berdasarkan kemampuan siswa pada materi Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi bagaimana dinamika interaksi dalam kelompok tugas kolaboratif dapat mendorong hasil belajar yang optimal. Dengan memahami tingkat pemahaman peserta didik secara individual, Guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, memastikan setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhannya, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada siswa.

John Hattie (2009) seorang ahli pendidikan terkemuka berpendapat "*Penting bagi guru untuk mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan belajar setiap siswa. TaRL memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mencapai hal ini.*" Hal ini menegaskan bahwa pendekatan TaRL menjadikan solusi yang efektif dalam mengatasi disparitas pemahaman peserta didik di dalam kelas.

Studi ini menyelidiki seberapa efektif penggunaan Pendekatan Pembelajaran pada Tingkat yang Tepat (TaRL) dalam meningkatkan semangat siswa kelas empat di SD Inpres 3 Tondo untuk belajar bahasa Indonesia.

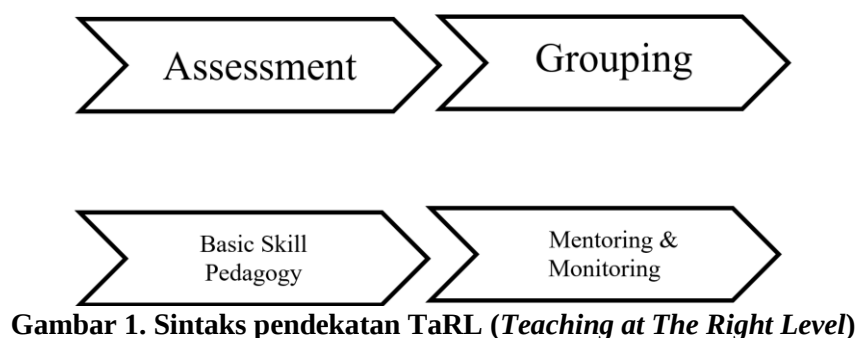
METODE

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pembelajaran mandiri pada siklus 2 dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret hingga 3 April 2024. Selama periode ini, peserta didik menjalani proses pembelajaran secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik untuk mengembangkan kemandirian belajar. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri.

Untuk menggambarkan motivasi untuk belajar Bahasa Indonesia ketika pendekatan Pendidikan pada Tingkat yang Tepat (TaRL) diterapkan di kelas, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan skala Likert 1-4, yang mencakup pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV SD INPRES 3 Tondo. Data dikumpulkan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi awal untuk memahami konteks pembelajaran dan kondisi siswa di kelas. Tahap kedua melibatkan pelaksanaan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan model pembelajaran konsep *attainment*, yang melibatkan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. Guru kemudian mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Tahap ketiga, angket motivasi belajar Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi tingkat motivasi mereka setelah mengikuti pembelajaran. Data dari observasi kelas dan angket dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan motivasi belajar siswa selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pendekatan TaRL, di mana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.



Gambar 1. Sintaks pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*)

Assesment: Mengidentifikasi Kompetensi Awal Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada tahap Pada awal pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran pada tingkat yang tepat (TaRL), 65,60% siswa menyatakan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran. Siswa diberikan tes diagnostik yang membagi kemampuan mereka ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi selama proses pembelajaran. Temuan menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa aktif saat belajar Bahasa Indonesia. Mereka menunjukkan kejujuran dengan mengajukan pertanyaan saat materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan guru.

Assesmen formatif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Eka Nurjanah, 2021) menjelaskan bahwa asesmen secara berkala dapat memberikan data yang lalu di analisis sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan siswa dan merancang strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran. Dalam penelitian ini, assessment memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kemampuan dasar siswa, sehingga mencegah terjadinya “one-size-fits-all teaching” yang sering kali tidak efektif. (Raida Namira Aulia et al., 2020) dalam (Triasari Andayani & Faisal Madani, 2023) Menyatakan bahwa Penilaian dapat menunjukkan kepada siswa sejauh mana mereka memahami materi, keterampilan apa yang perlu ditingkatkan, dan apa yang dapat mereka lakukan untuk berkembang.

Grouping: Strategi Diferensiasi Berdasarkan Kemampuan

Pembelajaran dengan pendekatan TaRL juga menghasilkan temuan signifikan terkait pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan. Pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang dikelompokkan sesuai tingkat kemampuannya dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dengan pencapaian aktivitas kelompok mencapai 53,10%. Selain itu, sebanyak 68,80% siswa melaporkan rasa senang selama proses pembelajaran, Karena mereka merasa nyaman bekerja dalam kelompok yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

Siswa dalam kelompok dengan kemampuan rendah menunjukkan kemajuan signifikan. Mereka yang berhasil menyelesaikan tes sumatif dapat naik ke kelompok dengan kemampuan sedang, sementara siswa di kelompok sedang yang berhasil menyelesaikan tes formatif dan sumatif dapat bergabung ke kelompok kemampuan tinggi. Siswa di kelompok tinggi juga diberi kesempatan untuk memperdalam materi melalui pengayaan dan berperan sebagai mentor bagi teman-temannya di kelompok lain.

Namun, ditemukan bahwa 12,50% siswa merasa pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan karena mereka mengalami kesulitan menjawab tes formatif, yang menyebabkan mereka tetap berada di tingkat kemampuan awal. Beberapa siswa juga merasa kurang termotivasi jika dipaksakan naik ke tingkat kemampuan yang lebih tinggi tanpa kesiapan yang memadai.

Berdasarkan temuan oleh (Lidya Elviana et al., 2022) Menyebutkan bahwa Apresiasi dan keinginan untuk belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dalam kasus ini, seorang siswa di kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Diatas. Oleh karena itu, pentingnya pemberian apresiasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Basic Skills Pedagogy

Walaupun pembelajaran abad ke-21 berpusat pada siswa, guru masih harus memberikan keterampilan dasar bahasa Indonesia untuk mencegah kesalahan dan meningkatkan pemahaman. Dengan demikian, siswa dapat memecahkan masalah secara mandiri. Pendagogi adalah komponen penting dari pengajaran karena memungkinkan guru untuk memilih pendekatan yang efektif. TaRL (Pembelajaran pada Tingkat yang Tepat) adalah metode pembelajaran yang menekankan peningkatan kemampuan dasar siswa dalam menulis, membaca, dan berhitung (Syahratul Mubarakah, 2022).

Oleh karena itu, test formatif yang diberikan kepada siswa oleh guru bertujuan untuk menilai keterampilan dasar siswa, seperti kemampuan menulis dan literasi. Setelah penjelasan materi dasar diberikan, 59,40% siswa dapat mengaitkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, 56,30% siswa menunjukkan minat untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dari sumber lain, seperti internet. Penggunaan internet telah mengubah sumber belajar tradisional menjadi lebih modern, memungkinkan siswa mencari referensi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan literasi mereka (Rimba Sastra Sasmita, 2020).

Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada pemahaman kosakata baru dalam cerita. Pada siklus I, hasil belajar siswa rata-rata 67,50. Refleksi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran belum ideal dan belum mencapai kriteria ketuntasan yang diinginkan, yaitu 75. Oleh karena itu, perencanaan untuk siklus II perlu dilakukan. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I akan menjadi dasar perencanaan untuk siklus berikutnya.

Siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama, dengan nilai rata-rata 78 pada siklus kedua. Refleksi dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebagian besar siswa menunjukkan motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas, terlihat dari semangat dan antusiasme mereka saat membaca teks yang disediakan.

Namun, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, 18,80% siswa cenderung mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia, yang mengakibatkan 12,50% siswa menjadi malas dan memperoleh nilai yang tidak memuaskan. Kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk minat yang rendah dalam membaca, masalah kesehatan yang mengganggu konsentrasi, dan rendahnya motivasi untuk belajar Bahasa Indonesia, kurangnya perhatian selama pembelajaran, kemalasan, dan kurangnya disiplin belajar. Faktor eksternal meliputi situasi kelas yang ramai dan padat, minimnya pengawasan orang tua, keterlibatan aktif dalam organisasi, dan pemilihan teman yang kurang tepat (Abbas & Muhammad Yusuf Hidayat, 2018).

Mentoring & Monitoring

Selama proses pembelajaran, kegiatan mentoring dan monitoring dilakukan untuk memastikan siswa memperoleh informasi belajar yang akurat. Pada saat pembelajaran selesai, guru melakukan mentoring dan monitoring dengan merenungkan dan menyimpulkan bagaimana siswa telah mengikuti proses pembelajaran (Lalu Awaludin Akbar, 2022).

Guru harus menyediakan fasilitas yang cukup bagi siswa dan menciptakan suasana kelas yang nyaman, karena hal ini dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Menyediakan fasilitas, seperti mentor di setiap posisi dan merekam aktivitas siswa selama pembelajaran, adalah salah satu tindakan yang dapat diambil oleh guru (Widodo Setiyo Wibowo, 2014).

Fokus utama siswa adalah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar; motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk tetap termotivasi dan ingin terus belajar (Amna Emda, 2017).

Namun, 62,50% siswa merasa tidak puas dengan hasil yang mereka peroleh, sehingga mereka akan belajar lebih keras untuk mencapai nilai yang memadai. Sebanyak 65,60% siswa mengulang materi yang telah diajarkan oleh guru. Meskipun 56,30% siswa senang menerima tugas dari guru, 37,50% merasa terbebani. Karena itu, guru harus menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam metode mereka agar siswa tetap terlibat aktif dalam

pembelajaran. Mereka juga dapat memilih metode pengajaran yang menarik, menggunakan media interaktif, dan membuat lingkungan kelas yang meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar (Ifni Oktiani, 2017).

Selain itu, kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan elemen kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan tidak merasa bosan. Hal ini akan membuat siswa merasa termotivasi dan senang dengan keberadaan guru (Ifni Oktiani, 2017).

Penelitian ini memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pendidikan abad ke-21, terutama dalam pengembangan pedagogi yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) yang digunakan menawarkan kerangka kerja yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, seperti berhitung, menulis, dan membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Saskia Zharifah Hasmara Dheta et al., 2024) yang menunjukkan bahwa Tahun Pelajaran 2023/2024, Pengaruh teori Lev Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) dialami siswa kelas II di SD Negeri 03 Taman, Madiun. Interaksi sosial dapat mempercepat perkembangan keterampilan kognitif siswa, menurut banyak orang yang melakukan observasi dan wawancara.

Selain itu, penelitian ini mendukung literatur yang menunjukkan bahwa strategi pengelompokan berdasarkan kemampuan (*grouping*) dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran (DR. Muhammad Rifa'i, 2018). Hasil temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II memperkuat gagasan bahwa model pembelajaran yang adaptif mampu mengatasi kesenjangan kemampuan dalam kelas yang heterogen (Josmartin Peto, 2022).

Di bidang keilmuan, penelitian ini membuka jalan untuk mengembangkan model pedagogi adaptif yang mengintegrasikan evaluasi formatif dan kelompok belajar berbasis kemampuan. Sesuai dengan amanat Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-4 tentang kualitas pendidikan, hal ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, terutama dengan fokus pada peningkatan literasi dan numerasi di tingkat dasar.

Meskipun memberikan kontribusi yang penting, Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada Bahasa Indonesia, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk mata pelajaran lain. Penelitian mendatang perlu mengeksplorasi penerapan pendekatan TaRL dalam mata pelajaran lain, seperti matematika atau sains, untuk melihat apakah model ini memiliki tingkat efektivitas yang serupa.

Kedua, pengambilan data hanya dilakukan dalam dua siklus, yang dapat membatasi wawasan tentang efek jangka panjang dari pendekatan ini terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian longitudinal diperlukan untuk memahami dampak kumulatif pendekatan ini terhadap perkembangan kognitif dan afektif peserta didik dalam kurun waktu yang lebih panjang.

Ketiga, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran peserta didik tidak dianalisis secara mendalam. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua sangat penting untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar (Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi, 2024). Penelitian mendatang dapat mencakup faktor ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Keempat, kondisi kelas yang ramai dan padat juga menjadi kendala yang memengaruhi efektivitas implementasi TaRL. Hal ini sejalan dengan temuan (Alfian Erwinsyah, 2017), yang menyebutkan bahwa ukuran kelas yang besar dapat mengurangi efektivitas pembelajaran karena keterbatasan perhatian guru terhadap individu.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran pada Tingkat yang Tepat (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang efektif untuk menilai kemampuan dasar siswa dalam menulis dan membaca bahasa Indonesia. Metode ini membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka: rendah, sedang, atau tinggi. TaRL memiliki kemampuan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih berfokus pada peserta didik dan meningkatkan

keterlibatan siswa, sehingga mendukung peningkatan aspek kognitif mereka. Namun, pendekatan ini juga memiliki kelemahan, seperti persepsi ketidakadilan dalam pengelompokan siswa. Oleh karena itu, untuk memastikan implementasi TaRL berjalan dengan optimal, pendidik disarankan merancang pembelajaran dengan hati-hati agar siswa dapat menguasai kemampuan dasar dan mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, & Muhammad Yusuf Hidayat. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 45–49.
- Alfian Erwinsyah. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Amna Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- DR. Muhammad Rifa'i, M. P. (2018). *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (R. Ananda & M. Fadhil, Eds.). CV. WIDYA PUSPITA.
- Dwi Fadhdhalani, N., & Dian Ayu, H. (2024). *Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SD Negeri* (Vol. 1, Issue 2). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Eka Nurjanah. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2), 76–85.
- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, & Reni Sunarso. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan n Linguistik Dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
- Hamzah B Uno. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Guruan*.
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 5(2), 216–232.
- John Hattie. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Josmartin Peto. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419–12433.
- Lalu Awaludin Akbar. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 80–93.
- Lidya Elviana, Gusti Sainanda, & Merika Setiawati. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduschience (JES)*, 9(2), 388–394.
- Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, & Dede Permana. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA*, 1(1), 1–9.
- Rimba Sastra Sasmita. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING*, 2(1), 99–103.
- Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 244–250.

4963 *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan TARL di Sekolah Dasar – Ni Putu Hernawati, Sri Mulyani Sabang, Salmawati Usman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8781>

Saskia Zharifah Hasmara Dheta, Anggun Rahma Dani, Heny Bagus Arifin, Examia Yanuar Rohma, Scania Dhani Ardhea, & Endang Sri Maruti. (2024). Keefektifan teori Lev Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) terhadap Proses Perkembangan Keterampilan Kognitif pada Siswa Kelas II di SDN 03 Taman Kota Madiun. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1528–1531.

Susan Dewi Cahyono. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Nabati di Kelas X.MIA.3 MAN 2 Payakumbuh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407–12418.

Syahratul Mubarakah. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL(Teaching at the Right Level)dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179.

Triasari Andayani, & Faisal Madani. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 924–930.

Widodo Setiyo Wibowo. (2014). Implementasi Model Project-Based Learning (PJBL) dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun 4CS Skills Peserta Didik Sebagai Bekal dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional IPA*, 5, 275–286.